

Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa

Mesra damayanti

Pascasarjana Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar, Makassar

email: mesra_damayanti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar pada materi pokok reaksi oksidasi reduksi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *posttest only control group design*, terdiri dari dua variabel yaitu pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual dan klasikal sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar sebanyak 9 kelas dan pengambilan sampel secara *random class* dengan teknik undian, terpilih kelas X_6 sebagai eksperimen dan kelas X_8 sebagai kontrol yang masing-masing berjumlah 30 orang. Setelah pemberian tes hasil belajar, data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 73,6 dengan standar deviasi 11,8, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 66,63 dengan standar deviasi 10,49. Siswa yang tuntas belajar pada kelas eksperimen sebanyak 20 orang (70%) dan tidak tuntas 10 orang (30%) sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tuntas 14 orang (46,67%) dan tidak tuntas sebanyak 16 orang (53,33%). Hasil pengujian dengan statistik inferensial uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,41 > t_{tabel} = 1,672$. Hal ini menunjukkan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Tugas terstruktur, umpan balik individual

1. PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik, karena proses belajar mengajar merupakan ujung tombak dari sistem pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada unsur pelaksana pendidikan itu sendiri yaitu guru. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, sistem pengajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan, guru juga harus mampu untuk sedapat mungkin mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam proses belajar-mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan informasi dari guru kimia SMA Negeri 1 Majene mengungkapkan bahwa dari data hasil belajar siswa tahun ajaran 2007/2008, pada materi pokok reaksi redoks berdasarkan standar ketuntasan belajar yang mencapai nilai minimal 70 hanya sekitar 30% siswa dan 70% siswa mengikuti remedial, salah satu penyebabnya adalah siswa kurang memahami konsep dasar materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arifin (dalam Rumansyah, 2002:173) yang mengemukakan bahwa salah satu kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu kimia dapat bersumber pada kesulitan dalam memahami konsep kimia. Kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia maupun materi kimia secara keseluruhan

merupakan konsep atau materi yang bersifat abstrak dan kompleks, sehingga siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan benar dan mendalam.

Observasi lebih lanjut diketahui bahwa selain kurang memahami konsep dasar materi pelajaran, siswa juga kurang memahami pengerjaan soal-soal latihan. Hal ini disebabkan kurangnya umpan balik yang diberikan terhadap jawaban-jawaban soal yang telah dikerjakan.

Melihat fenomena diatas, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat membangkitkan potensi dan kreativitas yang dimiliki siswa dengan menerapkan berbagai metode mengajar agar siswa termotivasi, tertarik dan mudah menerima pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi hal diatas, yaitu model pembelajaran pemberian tugas dengan umpan balik klasikal dan individual.

Model pemberian tugas terstruktur sebagai salah satu metode pembelajaran kimia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pemberian tugas terstruktur ini dapat memotivasi siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk mencari dan mengolah sendiri tugas yang diberikan. Disamping itu, memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kreatif yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajarnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kecakapan mental dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka terlatih untuk berpikir secara sistematis, logis, teliti dan teratur.

Sabri (2005) menyatakan bahwa pemberian tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2005) yang mengemukakan bahwa metode pemberian tugas belajar merupakan metode dimana murid diberi tugas diluar jam pelajaran.

Dalam pembelajaran kimia, pemberian tugas terstruktur dilaksanakan dengan memberikan soal-soal yang sederhana, selanjutnya siswa diberikan soal yang agak sulit sampai kepada soal rumit yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan prinsip psikologi belajar yang dikemukakan oleh Rusyam (1989) bahwa belajar harus mengikuti prinsip psikologi.

Bahri (2006) menyatakan bahwa pemberian tugas terstruktur memiliki beberapa kelebihan yaitu: memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan dan belajar sendiri, tugas terstruktur dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, tugas terstruktur dapat lebih meyakinkan siswa tentang apa yang dipelajari dari guru, tugas ini dapat memberikan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa, tugas ini dapat memberikan kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri tugas yang diberikan.

Umpan balik merupakan variabel yang sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar. Umpan balik memberikan informasi korektif kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat mengetahui tingkat penguasaannya terhadap materi pelajaran. Informasi korektif ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, karena itu umpan balik perlu mendapat perhatian. Dahar (1984) mengemukakan bahwa para siswa harus memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka, yang menunjukkan apakah mereka tahu atau belum mengerti tentang apa yang telah diajarkan. Umpan balik ini dapat memberikan penguatan kepada mereka untuk penampilan yang berhasil.

Umpan balik secara klasikal adalah pengarahannya atau pembahasan langsung kepada siswa terhadap jawaban-jawaban soal yang telah dikerjakan, baik yang dijawab benar maupun yang dijawab salah oleh siswa. Menurut Silverius (dalam Tarran, 2002) salah satu fungsi utama dari pemberian umpan balik adalah fungsi komunikasional, pemberian umpan balik merupakan upaya komunikasi antara siswa dan guru. Guru memberikan penjelasan pada pekerjaan siswa dan bersama siswa menelaah kembali jawaban-jawaban soal, baik yang dijawab benar maupun yang dijawab salah oleh siswa. Melalui umpan balik secara klasikal siswa mengetahui letak kesalahannya atau bersama dapat memperbaiki proses belajarnya.

Umpan balik secara individual adalah memberikan penjelasan dan komentar terhadap jawaban-jawaban soal atau pekerjaan siswa pada lembar jawaban setiap siswa. Sudarto (2000) menyatakan bahwa hasil jawaban siswa dinilai dan diberi umpan balik dengan uraian membenaran jawaban yang mudah dipahami siswa, untuk letak kesalahan dalam menjawab soal atau letak dalam kesalahan konsep dijelaskan dengan memberikan catatan-catatan pada lembar jawaban siswa dan setelah pemberian umpan balik hendaknya mengadakan wawancara untuk dapat mengetahui letak kesulitan belajar siswa yang paling pokok, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk tindak lanjut perbaikan pembelajaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bahri (2005) yang menyatakan bahwa setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik diberi angka (nilai) sebaiknya guru bagikan kepada setiap anak didik agar dapat mengetahui prestasi kerjanya.

Model pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik klasikal dan individual adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, dengan memberikan balikan terhadap tugas yang diberikan dapat meningkatkan aktivitas siswa karena siswa dapat mempelajari kembali tugas-tugas yang telah diperiksa sehingga dapat mengetahui letak kesalahannya. Inti dari umpan balik klasikal adalah pengarahan kepada siswa atau memberikan pembahasan secara bersama-sama di dalam kelas terhadap jawaban-jawaban soal baik yang dijawab benar maupun yang dijawab salah oleh siswa. Dengan umpan balik klasikal ini siswa dapat berkomunikasi langsung dengan guru mengenai soal-soal yang dianggap sulit.

Berbeda dengan umpan balik klasikal, umpan balik secara individual adalah guru memberikan penjelasan dan komentar terhadap-jawaban-jawaban soal atau pekerjaan siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa langkah-langkah yang telah mereka tempuh dalam menyelesaikan soal.

Materi reaksi redoks merupakan salah satu pokok bahasan kimia yang sifatnya abstrak dan membutuhkan tingkat pemahaman dan analisis siswa yang cukup tinggi maka guru harus mampu memilih strategi ataupun metode yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Meskipun kedua model pembelajaran ini mempunyai prinsip yang sama yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, tetapi berbeda dalam hal pelaksanaannya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu . Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Makassar tahun ajaran 2008/2009

2.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yang terdiri dari metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual dan metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik klasikal serta variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

2.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttest only control group design seperti terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X	O ₁
R	Y	O ₂

Sugiyono (2007)

Keterangan:

R = Kelas eksperimen dan kontrol

X = Perlakuan dengan umpan balik individual

Y = Perlakuan dengan umpan balik klasikal

O₁ = Nilai posttest kelas eksperimen

2.4 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 9 kelas dengan jumlah siswa 274 orang yang penyebarannya secara acak tanpa dikelompokkan berdasarkan peringkat. Sedangkan kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas X₆ berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual dan kelas X₈ berjumlah 29 orang sebagai kelas kontrol yang diajar dengan pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik klasikal.

2.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan afektif siswa.

2.6 Teknik analisa data

Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah.

Untuk analisis inferensial meliputi pertama uji prasyarat yaitu:

2.6.1 Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas digunakan rumus:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_1 - E_i)^2}{E_i} \quad (1)$$

Keterangan:

X² = Kai kuadrat (Chi Square)

O₁ = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

2.6.2 Uji homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil mempunyai varians sama (homogen), digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}} \quad (2)$$

Kriteria pengujian adalah data bersifat homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan taraf kepercayaan 95% (Subana, 2000)

2.6.3 Uji hipotesis

Untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian, maka dari itu hipotesis digunakan uji pihak kanan dengan rumus sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2 \quad (3)$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dengan pemberian umpan balik individual

μ_2 = Rata-rata hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik klasikal.

H_0 = Metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_1 = Metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual berpengaruh terhadap hasil belajar

Teknik pengujian yang digunakan adalah uji t dengan $\alpha = 0,05$

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (4)$$

dimana :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad (5)$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata hitung kelompok eksperimen

X_2 = Rata-rata hirung kelompok kontrol

dsg = Standar deviasi total

n_1 = Jumlah anggota sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah anggota sampel kelompok kontrol

S_1 = Standar deviasi kelompok eksperimen

S_2 = Standar deviasi kelompok kontrol

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(dk)}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ untuk harga-harga t lainnya H_1 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis statistik deskriptif

Deskripsi data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mencakup jumlah sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, standar deviasi dan koefisien variansi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Nilai statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	Nilai statistik	
	Eksperimen	kontrol
Jumlah sampel	30	30
Nilai terendah	45	45
Nilai tertinggi	95	90
Nilai rata-rata (X)	73,6	66,63
Standar deviasi (SD)	11,80	10,49

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori tuntas (≥ 68) dan tidak tuntas (< 68) maka diperoleh frekuensi dan persentase untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 3. Kategori, frekuensi, dan persentase nilai hasil belajar siswa

Nilai	kategori	Eksperimen		kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥68	Tuntas	20	70 %	14	46,67 %
<68	Tidak tuntas	10	30 %	16	53,33 %

3.2 Analisis statistik inferensial

3.2.1 Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Setelah dilakukan perhitungan, pada kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5,3978$ dengan nilai $X^2_{tabel} = 8,81$, dk = 3 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan pada kelas eksperimen berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} = 3,9965$ dengan nilai $X^2_{tabel} = 7,81$, dk = 3 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada kelas kontrol juga berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

3.2.2 Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,27$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan db pembilang = n-1 = 29 dan db penyebut = n-1 = 29 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1,86. Dari data tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diteliti berasal dari populasi yang bersifat homogen.

3.2.3 Uji hipotesis

Data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,41$ selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,672$. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(58)}$ dengan $\alpha = 0,05$, untuk harga-harga t lainnya H_1 diterima. Hal ini berarti t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dengan demikian H_1 dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik secara individual terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar pada materi pokok reaksi oksidasi dan reduksi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi 95 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 90 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai 100. Untuk nilai terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai yang sama 45 dari nilai minimum yang mungkin adalah nol. Berdasarkan nilai rata-rata, kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 73,60 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 66,63 dan untuk mencapai standar deviasi kelas eksperimen memperoleh nilai 11,80 sedangkan kelas kontrol 10,49

Data diatas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, tingginya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena adanya pengaruh pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual. Dilihat dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh standar deviasi lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, namun perbedaan nilai yang diperoleh tidak terlalu signifikan sehin kepada siswangga dianggap bahwa penyebaran data kedua kelas seragam (homogen).

Tabel pada pengelompokkan ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual (kelas eksperimen) tergolong tuntas belajar kimia pada materi reaksi oksidasi dan reduksi ada 20 siswa

dengan persentase 70% dan yang tidak tuntas belajar kimia pada materi reaksi oksidasi dan reduksi ada 10 siswa dengan persentase 30%. Sedangkan pada kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik klasikal (kontrol) siswa yang tuntas belajar kimia pada materi reaksi oksidasi reduksi sebanyak 14 siswa dengan persentase 53,33%. Ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual lebih banyak yang memperoleh nilai ≥ 68 kategori tuntas dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik klasikal.

Perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa langkah-langkah yang telah mereka tempuh dalam menyelesaikan soal, sehingga apabila ada langkah-langkah yang kurang dimengerti mereka bertanya kepada guru, selain itu dengan umpan balik individual siswa dapat mengetahui tingkat penguasaannya terhadap materi, karena pada lembar jawaban siswa akan nampak bahwa sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas itu dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen sebagian besar siswa menanyakan kembali jawaban-jawaban benar yang dituliskan pada lembar jawaban setiap siswa, sedangkan pada kelas kontrol yaitu dengan pembahasan soal secara bersama-sama hanya sebahagian kecil siswa yang menulis kembali jawaban benar yang dituliskan dipapan tulis meskipun tugas yang mereka kerjakan salah.

Pemberian umpan balik melalui kertas penilaian (tugas) yang te dikerjakan oleh siswa juga dapat meningkatkan motivasi atau gairah belajar siswa. Pemberian umpan balik atas tugas-tugas yang telah diperiksa dan diberi komentar dapat juga dianggap oleh siswa sebagai suatu penghargaan terhadap hasil pekerjaannya, komentar-komentar yang diberikan dapat berupa pujian-pujian atas nilai yang diperoleh sehingga dalam diri siswa muncul rasa kepercayaan dan optimisme untuk melakukan hal-hal yang lebih baik dan bermanfaat dalam proses peningkatan hasil belajar siswa,

Dengan adanya pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual ini siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dibandingkan dengan pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik klasikal, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis inferensial, diperoleh $t_{hitung} = 2,41$ dan $t_{tabel} = 1,672$ diman kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(58)}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ untuk harga-harga t lainnya H_1 diterima yang berarti bahwa pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar studi pada materi pokok reaksi oksidasi reduksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar pada materi pokok reaksi oksidasi reduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., 2005. *Startegi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung
 Arifin, M., 1995. *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*, Universitas Airlangga, Surabaya.
 Bahri, S., 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
 Dahar, R. W., 1989. *Teori-Teori Belajar*, Erlangga, Jakarta
 Nurhikmah, 2004, Hubungan Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Jenepono pada Pokok Bahasan Kimia Karbon, *Skripsi*, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar. Makassar.

- Rusyam, T., 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja karya, Bandung
- Sabri, A., 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, Quantum Teaching, Jakarta
- Subana, 2000, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sudarto, 2000, Perbandingan Efektivitas Tes Mingguan dan Tes Rumah yang disertai Umpan Balik dalam Pembelajaran Suhu dan kalor dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, <file:///C:/Document%20and%20Settings/Use/My%20Documents>, 2 Januari 2000, diakses 16 juni 2009.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfa Beta, Bandung.
- Tarran, Y., 2002. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah disertai Umpan Balik pada Setiap Akhir Pembelajaran Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Mattirosompe Pinrang, *Skripsi*, Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar, Makassar